

# UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

## UNDIP DAN TOYOTA SEPAKATI LINK AND MATCH PENDIDIKAN TINGGI DAN INDUSTRI



Semarang, Jawa Tengah (10/9). Rektor Universitas Diponegoro (Undip), Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum dan Presiden Direktur (Presdir) PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Warih Andang Tjahyono, menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) atau nota kesepemahaman pada Kamis (9/9).

Kerja sama ini menyepakati link and match antara Toyota selaku industri dan Undip melalui Fakultas Teknik dalam posisi sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Meski pada hakikatnya link and match dapat adalah relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan tenaga kerja, namun MoU ini mencakup semua aspek Tridarma Perguruan Tinggi, sehingga kerjasamanya menjadi lebih luas cakupannya.

Saat memberikan sambutan, Rektor Undip Prof Yos menyampaikan bahwa kerja sama ini manfaatnya sungguh sangat besar. Dirinya sudah merasakan hal itu dari hasil kerja sama periode sebelumnya.

Dalam kesempatan tersebut Prof Yos berkeinginan untuk melengkapi kebutuhan akan laboratorium di Undip. Karena itu dirinya berjanji sebelum selesai masa jabatan rektor di tahun 2024, salah satu targetnya adalah selesainya pembangunan laboratorium yang dicanangkan.

“Saya tidak ingin mendengar lagi mahasiswa mengeluh karena Lab. Karena ada guyonan ketika orang datang ke Lab harus hormat terlebih dahulu, kenapa? Karena alat-alat Labnya lebih tua dari dosennya,” tuturnya setengah bercanda.

Rektor mengaku sangat khawatir betul ketika ada mahasiswa lulusan Undip datang ke Toyota bingung melihat alatnya begitu canggih. Karena itu, dia betul-betul berkomitmen menyiapkan peralatan laboratorium dan peningkatan kualifikasi SDM pengelolanya baik dosen maupun tenaga administrasi, agar mampu menjawab tantangan zaman.

Ditegaskan, Undip memiliki visi dan misi menjadi universitas riset yang unggul, karena

itu laboratoriumnya tidak boleh lagi out of date. "Makanya saya senang sekali dari Toyota menjulurkan tangannya buat kita dan Undip akan menyediakan bangunannya" tambah Prof Yos.

"Jadi kita siap betul, Insyaallah tahun 2022 gedungnya akan kita bangun", ungkapnya kembali.

Sementara itu Warih Andang Tjahyono, menyampaikan kebanggaannya bisa bekerjasama dengan Undip, apalagi kerja sama tersebut bisa dilakukan secara berkelanjutan. "Saya sangat mengapresiasi apa yang disampaikan Bapak Dekan Fakultas Teknik Prof Agung hasil yang didapat dalam memanfaatkan Lab yang ada di Fakultas Teknik bagi mahasiswa," katanya.

Andang Tjahjono juga mengarisbawahi apa yang disampaikan Rektor Undip mengenai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan tinggi dan industri ke depan. Andang mengingatkan yang perlu dipersiapkan tidak hanya tentang hard skill tetapi bagaimana masuk ke era transformasi atau the next generation.

"Secara teori 2023 Undip harus estafet ke the next generation. Tentu apa yang disampaikan Pak Rektor tadi pentingnya hard skill-nya. Jadi Labnya harus ada karena kalau tidak ada Labnya untuk lompatnya pasti susah," ujarnya

Sebelumnya Dekan Fakultas Teknik Undip, Prof. Ir Mochammad Agung Wibowo, M.M., M.S.c., Ph.D., memaparkan hasil-hasil yang

# UNDIP WEEKLY

## SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

### Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

### Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

### Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

### Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

### Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

telah dicapai dalam kerjasama Undip dan Toyota pada periode sebelumnya. Salah satunya melakukan penelitian ekosistem industri UKM/IKM dengan lokasi di Purbalingga Jawa Tengah.

Dalam kaitan menjawab dinamika lingkungan yang strategis, Undip terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. "Kerja sama terus dijalin untuk meningkatkan kualitas lulusan Undip", ungkap Agus Suherman, Kepala Sekretariat dan Protokol Undip.

Ia menambahkan, kerja sama dengan BUMN maupun swasta yang sedang berjalan saat ini antara lain dengan Pertamina, Pupuk Kaltim, Wijaya Karya, Petrokimia Gresik, Adhi Karya, Pupuk Sriwijaya, dan Pembangunan Perumahan.

"Undip saat ini juga sedang menjajaki rencana kerja sama dengan PT Unilever, PT Inka, dan PT Telekomunikasi Indonesia", pungkas Agus.



## UNDIP PERTAHANKAN POSISI TERHORMAT DI THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS 2022



SEMARANG — Universitas Diponegoro (UNDIP) mampu menjaga keberadaannya di posisi terhormat pada pemeringkatan perguruan tinggi dunia yang dilakukan THE World University Ranking (WUR) Tahun 2022. Dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam pemantaun THE WUR 2022, Undip menduduki peringkat ke-7 nasional.

Sedangkan secara global, Undip masuk di kelompok 1.200+ bersama beberapa universitas ternama di Indonesia seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Brawijaya, Institut Pertanian Bogor (sekarang memakai nama IPB University), Universitas Padjajaran, dan Universitas Airlangga. Pemeringkatan secara global Times Higher Education World University Ranking (THE WUR) 2022 melibatkan 1.600 universitas yang tersebar di 99 negara dan wilayah.

Dalam berbagai kesempatan, Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, selalu

mengapresiasi hasil pemeringkatan yang dilakukan lembaga internasional dan nasional, termasuk hasil pemeringkatan yang dibuat THE WUR. "Kami menerimanya dengan bersyukur karena apapun itu adalah hasil upaya yang tidak mudah. Namun perlu kami tegaskan, seluruh sivitas akademika Undip tidak akan berhenti berupaya memperbaiki kinerja, dan hasil pemeringkatan tersebut menjadi salah satu masukan yang kami catat untuk bahan evaluasi kami," kata Prof Yos Johan, Jumat (3/9/2021).

Dengan raihan tersebut, Undip tercatat mampu mempertahankan posisi terhormat dalam jajaran 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia dalam dua tahun pemeringkatan secara berturut turut. Pada THE WUR 2021 yang dipublikasikan September tahun lalu, perguruan tinggi yang berpusat di Kota Semarang ini juga berada dalam jajaran 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

Untuk membuat peringkat, THE WUR memakai indikator sama dengan yang dipakai tahun 2021, yaitu teaching, research, citations, industry income, dan international outlook.

Berdasarkan hasil pemeringkatan kali ini, urutan pertama ditempati oleh Universitas Indonesia, dengan hasil Overall: 27,2-31,9; posisi kedua Institut Teknologi Bandung Overall: 22,4-27,1; posisi ketiga Universitas Pendidikan Indonesia Overall: 22,4-27,1; keempat Universitas Airlangga Overall: 10,6-22,3.

Kemudian di posisi kelima ditempati Bina Nusantara University Overall: 10,6-22,3; keenam Universitas Brawijaya Overall: 10,6-22,3; ketujuh Universitas Diponegoro Overall: 10,6-22,3; kedelapan Universitas Gadjah Mada Overall: 10,6-22,3; kesembilan Universitas Hasanuddin Overall: 10,6-22,3; dan kesepuluh Institut Pertanian Bogor Overall: 10,6-22,3.

Sebagai catatan, hasil tahun ini menunjukkan universitas yang mempublikasikan riset bidang Kesehatan terkait Covid-19 memiliki kenaikan signifikan pada sitasi, meski belum jelas apakah peningkatan di aspek sitasi ini akan mengubah hirarki pendidikan tinggi yang ada. Analisis tim data THE mengidentifikasi 19 institusi pendidikan tinggi yang menunjukkan peningkatan tinggi pada nilai sitasi dari 2021-2022, 11 diantaranya berasal dari China, satu dari Taiwan dan lainnya dari HongKong.

Institusi dengan lompatan besar pada sitasi adalah Capital Medical University, Wenzhou Medical University and Wuhan University, semuanya berada di China daratan dan menunjukkan peningkatan sampai 30 poin. Peningkatan sitasi ini menjadi bagian dari tren besar di China, dan banyak terjadi pada universitas elite.

David Watkins, Kepala Bagian Data Science pada THE mengatakan riset terkait Covid dan terutama yang terkait vaksin mendapat dana sangat besar dan diprioritaskan, beberapa artikel mendapat lebih dari 20.000 sitasi dalam masa setahun setelah dipublikasikan.

Sedangkan hasil studi Caroline Wagner, Kepala Bidang Kerjasama Internasional pada Ohio State University, menyimpulkan mayoritas sitasi terkait Covid adalah artikel-artikel yang ditulis oleh Lembaga di China bekerjasama dengan universitas ternama di Amerika Serikat atau Inggris.

Pada skala global Universitas Oxford dari Inggris memuncaki keseluruhan ranking, dan berhasil menempati posisi ini selama enam tahun berturut-turut. California Institute of Technology dan Harvard University sama-sama berada di posisi kedua. University of Oxford adalah universitas tertua di Inggris memiliki kurang lebih 20.000 mahasiswa dengan komposisi yang relative sama antara undergraduates dan postgraduates. Universitas ini memiliki staf yang berasal dari 100 negara dan 40% mahasiswanya berasal dari berbagai negara.

California Institute of Technology memiliki keunikan tersendiri karena jumlah mahasiswanya relative sedikit dibandingkan universitas lain. Mereka memiliki 1.000 mahasiswa S1 dan 1.250 S2 dan S3. Caltech memiliki enam departmen dengan penekanan kuat pada pengajaran dan riset science dan technology. Lembaga ini berdiri pada 1891 dengan nama Throop University in 1891 dan berubah menjadi Caltech pada 1920. Harvard University yang sama-sama berada di posisi kedua adalah salah satu dari Ivy League, sekelompok universitas swasta top di Amerika Serikat. Harvard berdiri pada 1636, merupakan universitas tertua di negara itu. (tim humas)

Kemudian di posisi kelima ditempati Bina Nusantara University Overall: 10,6-22,3; keenam Universitas Brawijaya Overall: 10,6-22,3; ketujuh Universitas Diponegoro Overall: 10,6-22,3; kedelapan Universitas Gadjah Mada Overall: 10,6-22,3; kesembilan Universitas Hasanuddin Overall: 10,6-22,3; dan kesepuluh Institut Pertanian Bogor Overall: 10,6-22,3.

Sebagai catatan, hasil tahun ini menunjukkan universitas yang mempublikasikan riset bidang Kesehatan terkait Covid-19 memiliki kenaikan signifikan pada sitasi, meski belum jelas apakah peningkatan di aspek sitasi ini akan mengubah hirarki pendidikan tinggi yang ada. Analisis tim data THE mengidentifikasi 19 institusi pendidikan tinggi yang menunjukkan peningkatan tinggi pada nilai sitasi dari 2021-2022, 11 diantaranya berasal dari China, satu dari Taiwan dan lainnya dari HongKong.

Institusi dengan lompatan besar pada sitasi adalah Capital Medical University, Wenzhou Medical University and Wuhan University, semuanya berada di China daratan dan menunjukkan peningkatan sampai 30 poin. Peningkatan sitasi ini menjadi bagian dari tren besar di China, dan banyak terjadi pada universitas elite.

David Watkins, Kepala Bagian Data Science pada THE mengatakan riset terkait Covid dan terutama yang terkait vaksin mendapat dana sangat besar dan diprioritaskan, beberapa artikel mendapat lebih dari 20.000 sitasi dalam masa setahun setelah dipublikasikan.

# SATU-SATUNYA DI INDONESIA, PROGRAM MAGISTER KONSENTRASI MANAJEMEN RESIKO UNDIP



Semarang, Jawa Tengah (4/09/21). Universitas Diponegoro (Undip) bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan program baru magister manajemen (MM) konsentrasi manajemen resiko.

“Kebanggaan bagi Undip karena konsentrasi Manajemen Resiko program Magister Manajemen ini satu-satunya di Indonesia”, ucap Rektor Undip Prof Yos Johan Utama,SH,M.Hum, dalam acara penandatanganan Nota Kesepahaman dan Peresmian Konsentrasi Manajemen Risiko Kerjasama Undip dan OJK pada Jumat (03/09).

Dalam kesempatan yang sama, Rektor Undip yang kerap di sapa Prof Yos ini menyampaikan apresiasi dan dukungan dari OJK atas terlaksananya kerjasama penyelenggaraan konsentrasi manajemen resiko Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Undip.

Hal ini merupakan bagian dari upaya Undip untuk menjawab tantangan global di sektor industri jasa keuangan yang membutuhkan SDM yang mumpuni di bidangnya”, ungkapnya.

Sementara itu, Ketua OJK Prof. Wimboh Santoso, M.Sc, Ph.D., yang juga anggota Majelis Wali Amanat (MWA) Undip mengapresiasi Undip yang begitu cepat merespon kondisi saat ini melalui sinergi dengan otoritas dan industri.

“Dengan sinergi antara universitas, industri dan otoritas diharapkan mampu menumbuhkan inovasi supaya ekonomi tidak tergantung pada mobility dan basis pertumbuhan ekonomi yang sustain”, ungkap Prof. Wimbo.

Sementara Dekan FEB Undip Prof. Suharnomo, SE., M.Si., menjelaskan program konsentrasi Manajemen Risiko bertujuan untuk mempercepat peningkatan kapasitas di bidang industri jasa keuangan, dimana proses pembelajarannya bersifat aplikatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja.

Semua mata kuliah wajib yang ditawarkan di konsentrasi ini telah mendapatkan penyesuaian agar selalu berfokus pada bidang manajemen risiko, khususnya di industri jasa keuangan. Mata kuliah konsentrasi didesain secara khusus untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa agar menguasai kompetensi di bidang area manajemen risiko perusahaan.

Para pengajar di konsentrasi ini terdiri dari akademisi dan praktisi yang profesional dan tersertifikasi, yang berasal dari Undip, OJK Institute serta pakar-pakar di industri jasa keuangan. Secara periodik, dosen tamu yang berlatar belakang praktisi akan secara khusus diundang untuk melengkapi pemahaman mahasiswa akan seluk-beluk risiko.

Mahasiswa diharuskan untuk menempuh total 42 SKS untuk menyelesaikan gelar Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Risiko ini. Untuk syarat kelulusan, mahasiswa membuat tesis dengan tema besar Manajemen Risiko, yang dapat ditempuh dengan mengadopsi metode riset kuantitatif, kualitatif atau metode campuran.

Kepala Sekretariat dan Protokol Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi, M.Si menambahkan terdapat beberapa bidang kerja sama yang dijalin antara Undip dan OJK dan salah satu poinnya di bidang pengembangan keilmuan di sektor jasa keuangan, yang diwujudkan dengan pembukaan program Konsentrasi Manajemen Risiko di FEB Undip.

“Kerja sama ini disepakati untuk lima tahun, dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan serta dinamika lingkungan strategis”, pungkasnya. (Utami/tim humas).

## UNDIP JALIN KERJA SAMA DENGAN UNIVERSITAS DARI LIMA BENUA



SEMARANG – Universitas Diponegoro (UNDIP) menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi bereputasi yang berasal dari lima benua untuk mendorong percepatan peningkatan mutu pendidikan, pengajaran, riset serta pertukaran mahasiswa dan pemberian beasiswa. Kerja sama tersebut juga bagian dari upaya membawa Undip masuk dalam jajaran world class university.

Sedikitnya ada 118 perguruan tinggi bereputasi yang sudah secara resmi melakukan kerja sama dengan Undip. Kerja sama dengan perguruan tinggi bereputasi dari berbagai belahan dunia itu bisa dimanfaatkan oleh seluruh unit kerja yang ada. Data yang tercatat per awal September 2021, dikelompokkan per benua, sebanyak 80 perguruan tinggi di Asia, dari Eropa 21 perguruan tinggi), tujuh perguruan tinggi dari Australia dan sembilan Perguruan Tinggi dari Amerika Serikat, dan beberapa perguruan tinggi di Afrika dalam kerja sama khusus.

“Selain kerja sama dengan perguruan tinggi

bereputasi, Undip juga melakukan kerja sama dengan lembaga swasta dan lembaga independen. Sehebat apapun sumber daya yang dimiliki, semua lembaga punya keterbatasan. Karena itu membangun kerja sama, kolaborasi adalah sebuah keniscayaan,” kata Ymt Wakil Rektor 3 Bidang Komunikasi dan Bisnis Undip, Dwi Cahyo Utomo SE, MA, PhD; Senin (6/9/2021).

Dwi Cahyo menegaskan, semua kerja sama dilakukan dalam posisi setara, saling memberi dan menerima, meski perspektif dan cara pandangnya bisa saja berbeda. Karena itu, luasnya jaringan kerja sama yang dimiliki Undip bisa dimaknai juga sebagai “kontribusi Undip di tataran internasional”.

Secara tegas dia menepis persepsi kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri sebagai upaya penguatan pendanaan semata. Menurut dia, itu pemahaman lama yang sudah tidak relevan lagi. “Dalam semua kerja sama pasti keduanya mendapatkan manfaat. Undip juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa asing untuk belajar di sini,” ungkapnya.

Mengenai masih banyaknya kerja sama dengan universitas di Asia, hal itu karena memang ada kesamaan kebutuhan dalam pengembangan. Misalnya dalam riset, karena di wilayah yang berdekatan, cakupan risetnya menjadi lebih kuat. Juga karena kesamaan obyek penelitian, karena kondisi alam yang mirip, itu salah satu penyebab kerjasama regional lebih menonjol.

Mengacu data yang ada, jika dirinci per

negara di kawasan Asia, Undip menggandeng 8 universitas di China, Iran (2 perguruan tinggi/PT), India (2), Jepang (13), Kazakhstan (1), Korea (10), Malaysia (8), Filipina (3), Pakistan (1), Singapura (1), Taiwan (17), Thailand (5), Timor Leste (2), Turki (5), dan Vietnam (2), dan dengan SEAMEO Regional Centre for Tropical Biology. Perguruan tinggi di Asia yang menjadi mitra Undip diantaranya Universiti Kebangsaan Malaysia, Chiba University Jepang, Toyohashi University Jepang, dan Tunghai University Taiwan.

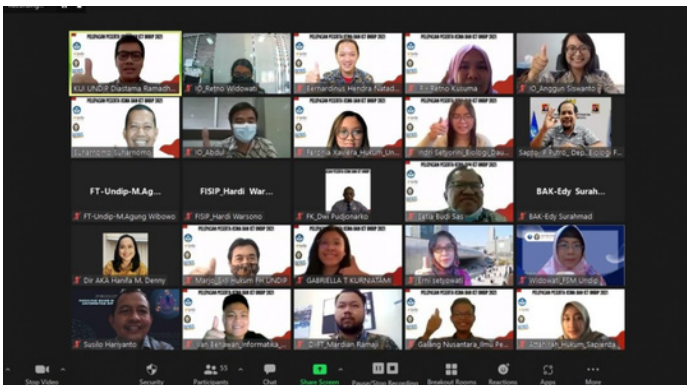
Untuk kawasan Eropa, mitra kerja sama Undip berada di Belanda (4 PT), Inggris (5), Itali (1), Jerman (2), Kroasia (1), Rusia (1), Swiss (1) dan Prancis (5). Beberapa nama universitas terkemuka yang menjadi mitra Undip di Eropa di antaranya Erasmus University Rotterdam Belanda, University of Applied Sciences and Arts Northwestern Switzerland Swiss, The University of Trento Italy, University of Birmingham United Kingdom Inggris, dan Universite De Poitiers Perancis.

Untuk benua Amerika, beberapa PT yang menjadi mitra Kampus Diponegoro di antaranya adalah The University of California Davis, Trustees of Boston University, Oklahoma State University, dan The University of Wyoming, Laramie. Sedangkan di Benua Kanguru adalah Griffith University, The University of Queensland, Murdoch Childrens Research Institute, Curtin University, Universitas Canberra, The University of Newcastle, dan Queensland University of Technology.



“Membangun kerja sama, sudah pasti untuk membangun networking. Juga untuk saling berbagi kekuatan baik itu sumber daya, sistem atau yang lainnya yang dimiliki masing-masing perguruan tinggi. Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, masing-masing universitas memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi kerjasama perlu dilakukan,” tukasnya. (tim humas).

## UNDIP MELEPAS MAHASISWA PROGRAM STUDENT EXCHANGE KE BERBAGAI UNIVERSITAS BESAR DI LUAR NEGERI



Universitas Diponegoro menggelar kegiatan Pelepasan Peserta Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dan International Credit Transfer (ICT) Universitas Diponegoro 2021. Acara yang dilaksanakan pada 7 September 2021 ini mengundang pemangku kebijakan di lingkungan Universitas Diponegoro serta awardee penerima beasiswa program IISMA dan ICT yang dilaksanakan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Program IISMA sendiri merupakan program pertukaran pelajar (student exchange) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bekerja sama dengan universitas di seluruh Indonesia. Universitas akan mengirim mahasiswanya untuk melakukan proses belajar mengajar selama 1 semester di universitas-universitas mitra IISMA dan ICT di luar negeri. Pada tahun 2021 ini, Universitas Diponegoro mengirimkan 42 mahasiswanya untuk belajar di beberapa Universitas terbaik dunia antara lain: University of Pennsylvania, Amerika Serikat; University of Pisa, Italia; Tohoku University, Jepang; University of Maastricht, Belanda, serta beberapa kampus kenamaan dunia.

Hadir memberikan sambutan dalam agenda tersebut, Direktur Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Diponegoro, Hanifa Maherdanny, Ph.D. memberikan sambutan kepada para awardee IISMA yang berharap agar mahasiswa Universitas Diponegoro selalu sehat dan bisa menjadi wakil Bangsa Indonesia di Universitas tujuannya masing-masing. Senada dengan hal tersebut, Kepala Kantor Urusan Internasional, Anggun Puspitarini Siswanto, Ph.D. mengatakan “mahasiswa awardee program IISMA saya harapkan dapat mengambil pengalaman sebanyak-banyaknya sehingga bisa menjadi bekal kelak ketika telah kembali ke Indonesia untuk turut serta membangun bangsa kita” tambahnya.

## GURU BESAR UNDIP PROF DR SULTANA USULKAN PENGGUNAAN OBAT BERDASAR PROFIL GENETIK



SEMARANG – Memasuki usia yang tidak muda lagi, namun semangat belajar terus diperlihatkan Prof DR Sultana MH Faradz PAK, PhD dalam hal pengembangan kelimuan di bidang genetika. Baru-baru ini dosen sekaligus peneliti kedokteran di Fakultas Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang memberikan ide tentang pengembangan penggunaan obat-obatan yang lebih personal berdasarkan profil genetika yang kompleks.

Saat menjadi narasumber utama di sebuah majalah Australia Indonesia Association Vivtorian (AIAV) News yang diterbitkan akhir Agustus 2021, Prof Sultana melalui hasil wawancara bersama redaksi AIAV yaitu Carly Norman menjelaskan, untuk mengantisipasi tren permasalahan munculnya seputar genetika di tahun mendatang, Prof Sultana bersama tim akan mengusulkan penelitian penggunaan obat-obatan yang personal (personal medicine).

Perempuan yang pernah dianugerahi berbagai penghargaan atas karyanya di bidang medis, termasuk: Finalis Alumni Australia dalam Riset dan Inovasi dari Kedutaan Besar Australia di Jakarta pada tahun 2009; Peneliti Kedokteran Terbaik Nasional dari Yayasan Bakrie Tahun 2012 menjelaskan, bahwa dengan obat-obatan yang lebih personal berpotensi setiap orang dimasa mendatang mungkin akan menggunakan chip. Di masa mendatang dokter dapat membaca file berdasarkan chip. Hal ini akan membuat dokter memahami obat ideal pasien berdasarkan pola DNA mereka.

“Ini sangat penting dilakukan untuk mengatasi persoalan terkait gejala penyakit yang disebabkan faktor genetika yang semakin kompleks di masa mendatang bagi masyarakat,” kata Prof Sultana kepada tim humas, Senin (6/9/2021).

Menurutnya, setiap ilmuwan harus memimpikan apa yang bisa mereka lakukan untuk dunia ini sehingga bisa bermanfaat. Melalui kepakarannya, dirinya ingin membantu banyak orang. Prof Sultana juga menyinggung pola pikir di negara berkembang bagi orang yang hanya untuk mengincar lebih banyak uang dari pada pengetahuan dan berhenti begitu mereka mencapai posisi tinggi.

“Misalnya, pekerjaan saya dimulai dengan disabilitas intelektual, tetapi sekarang dalam gangguan perkembangan seks. Dengan mendapatkan gelar PhD saya, itu adalah awal dari kehidupan ilmiah saya. Sains adalah

bidang yang dinamis dan membutuhkan pembelajaran terus menerus, oleh karena itu mengapa belajar adalah pembelajaran sepanjang hayat," tuturnya.

Sebagai seorang perempuan yang memiliki banyak prestasi, Prof DR Sultana menceritakan pengalamannya pertama kali belajar sitogenetika di Jepang. Dirinya merasa senang mempelajari ini karena tidak ada perkembangan pengetahuan ini di Indonesia. "Saya cukup frustrasi ketika saya kembali ke Indonesia karena saya tidak memiliki peralatan yang sama, untungnya sebuah rumah sakit swasta mengizinkan saya untuk menerapkan ilmu ini dan saya dapat menyebarkan pekerjaan saya di pusat-pusat lain. Saya kemudian pergi ke Sydney, Australia untuk mempelajari sitogenetika kanker selama tiga bulan, di mana mereka mendorong saya untuk melanjutkan ke PhD saya. Jadi, saya kembali lagi ke Australia dengan beasiswa selama lima tahun di University of NSW. Saat itu mengalami kehidupan yang sulit, karena saya membawa ketiga anak saya dan suami saya di Belanda sedang menyelesaikan PhD," jelasnya.

Mengenai ketertarikan belajar genetika, Prof. Sultana menceritakan pertama kali tertarik bekerja dengan disabilitas intelektual pada anak-anak, karena waktu itu dirinya tidak menemukan informasi tentang down syndrome atau pada wanita di atas tiga puluh lima tahun yang mempunyai risiko kemungkinan mereka untuk memiliki anak dengan down syndrome. Dari situ dirinya belajar bagaimana melakukan konseling

genetik untuk menasehati, memberikan edukasi kepada keluarga dan pasien tentang hal itu.

Kemudian, dirinya menulis buku tentang masalah ini berjudul "Mengenal Sindrom Down: panduan untuk orang tua dan profesional", dan memberikannya kepada orang tua/pasien. Orang tua sering terkejut dan malu memiliki anak dengan down syndrome dan tidak ingin memiliki anak lagi karena kekawatiran penyakit menurun, tetapi ini adalah pendapat yang salah yang dipicu oleh informasi yang salah. Hal ini sangat menginspirasi untuk membantu dan mendidik keluarga-keluarga.

"Inilah sebabnya mengapa belajar adalah pembelajaran sepanjang hayat. Semua pekerjaan ini telah membawa saya untuk mempelajari gangguan diferensiasi seks, juga dikenal sebagai alat kelamin yang ambigu (rancu). Sampai saat ini saya masih riset dengan MCRI/Royal Children's Hospital, Australia. Saya bisa melakukan ini karena Australia kaya dana dan peralatan canggih, sedangkan Indonesia banyak kasus," pungkasnya. (tim humas)



## DUA PRODI FAKULTAS HUKUM UNDIP MENUJU AKREDITASI INTERNASIONAL FIBAA



SEMARANG – Dua Program Studi (Prodi) Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (UNDIP) tengah mengikuti proses penilaian untuk memperoleh Akreditasi Internasional dari Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA) sebagai bagian dari upaya Undip menjadi world class university. FIBAA merupakan lembaga penjaminan mutu dan pengembangan kualitas pendidikan tinggi yang berbasis di Jerman.

Adapun kedua program studi yang tengah diproses akreditasinya oleh FIBAA adalah Prodi S1 (Sarjana) Hukum, dan Prodi Magister Hukum. Adapun untuk Prodi lain di FH Undip, yakni Prodi Doktor Ilmu Hukum dan Prodi Magister Kenotariatan akan menyusul setelah S1 Hukum dan Prodi Magister Hukum resmi memperoleh akreditasi FIBAA.

Ketua Tim Penyiapan FH Undip, Dr. Aditya Yuli Sulistyawan, S.H., M.H., kepada tim humas, Senin (6/9/2021) mengatakan langkah

ini selaras dengan visi dan misi Fakultas Hukum Undip menjadi salah satu fakultas yang berstandar Internasional dan berdaya saing global. “Hal ini juga mendukung langkah Undip yang terus meningkatkan kualitas pelayanan maupun pembelajaran di kampus guna menjadi yang terbaik dalam peringkatan perguruan tinggi baik ditingkat nasional maupun global,” katanya.

Mengenai persiapan yang dilakukan, secara internal sudah diselesaikan berbagai dokumen yang diperlukan dengan pola self-assesment report (SAR) sebagai syarat penilaian untuk mendapatkan predikat terakreditasi Internasional dari FIBAA. Pimpinan Fakultas Hukum Undip juga sudah membentuk panitia khusus yang bertugas mengerjakan persiapan penilaian ini.

“Kebetulan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab tim panitia penilaian adalah saya. Sehingga saya langsung membentuk tim untuk mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penilaian akreditasi Internasional dari FIBAA,” tutur Aditya Yuli.

Persiapan yang dilakukan sudah berlangsung sejak sembilan bulan lalu. Aditya dan tim berupaya keras melengkapi dokumen yang diperlukan, serta mengisi berbagai formulir yang diperlukan sebagai syarat kelengkapan akreditasi. “Komponen penilaian terdiri dari prosedur penerimaan mahasiswa, kurikulum, kualitas infrastruktur penunjang perkuliahan, proses pengajaran dan quality assurance pada program studi terkait,” dia menambahkan.

Adapun pelaksanaan asesmen oleh Tim Asesor FIBAA dilakukan secara daring melalui platform zoom meeting pada tanggal 31 Agustus 2021 sampai 2 September 2021. Proses penilaian dilakukan dengan mewawancarai sejumlah pejabat di Fakultas Hukum mulai dari Dekan dan para wakil dekan; kemudian para guru besar, perwakilan dosen, alumni, staf kependidikan, juga beberapa mahasiswa.

“Hal ini dilakukan oleh Tim Asesor FIBAA untuk mengkroscek dan menyesuaikan informasi yang dilampirkan dalam dokumen SER dengan beberapa informan kunci. Proses Asesment berlangsung dengan lancar dan Fakultas Hukum Undip akan menerima pengumuman hasil penilaian pada bulan November 2021 nanti,” jelasnya.

Sebagai informasi, baru-baru ini Undip berhasil meraih prestasi pada peringkat Times Higher Education World University Ranking 2022. Undip berada di peringkat 1201+ sebagai Top Indonesian University. (tim humas).



## KONTRIBUSI UNDIIP DALAM PEMBANGUNAN UMKM DAERAH DI TENGAH PANDEMI TAHUN 2021



Undip mengirimkan tenaga pengajarnya untuk membantu pendidikan dan pelatihan UMKM binaan Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Demak yang diselenggarakan pada Jumat 27 Agustus 2021 dan Kamis 2 September 2021. Dinas tersebut mengirimkan surat permohonan bantuan tenaga pengajar kepada Kepala Lembaga Pengelola PSDKU UNDIP Dr. Redyanto Noor, M.Hum. Pihak PSDKU Undip kemudian menugasi salah satu dosennya yaitu Ropinov Saputro, S.E., M.M. yang memiliki kompetensi kewirausahaan sekaligus mengajar mata kuliah kewirausahaan di Program Studinya yaitu D3 Administrasi Pajak K. Batang.

Kegiatan berjudul Pelatihan Penumbuhan Wirausaha Baru Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Tahun Anggaran 2021 dengan tema Penyusunan Pembukuan Praktis Bagi UMKM diselenggarakan pada Jumat 27 Agustus 2021 di Balai Desa Tegalarum Kecamatan

Mranggen. Sekitar 40 UMKM bidang manufaktur kerajinan dengan antusias mengikuti pelatihan ini. Acara berlangsung selama 90 menit diisi dosen Undip dengan penerangan untuk mengubah mindset UMKM agar mulai melakukan pembukuan usahanya. Ropinov mengatakan bahwa sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM dan SAK EMKM, UMKM setidaknya mampu memproduksi 3 jenis laporan keuangan yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ropinov menambahkan bahwa UMKM perlu dibekali wawasan dan contoh nyata keuntungan membuat pembukuan, laporan keuangan, termasuk perpajakan, sehingga mereka lebih semangat membuat laporan keuangan.

Masih pada rangkaian Pelatihan Penumbuhan Wirausaha Baru Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Tahun Anggaran 2021, pada Kamis 2 September 2021, kegiatan dilakukan di Kecamatan Mranggen, Demak. Pelatihan yang diikuti para pelaku usaha konveksi ini mengangkat Topik "Pemasaran Produk UMKM Fashion dan Konveksi". Ropinov Saputro membawakan materi berisi konsep dasar pemasaran seperti Strategi Segmenting Targeting Positioning dan Marketing Mix yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengantar konsep berpikir algoritma periklanan digital. Tentu bukan Koding atau algoritma sulit namun lebih kepada menerjemahkan makna dari sebuah Cookies Cache, like, share, interaksi dengan calon pembeli secara daring sebagai ganti

komunikasi negosiasi bisnis luring, makne repeat order dimata algoritma maupun konsumen dan lain-lain. Narasumber juga menjelaskan jika sebuah pemasaran yang baik, selain menawarkan produk bermutu, juga harus mampu membuat konten yang SEO (Search Engine Optimization) sehingga mesin pencarian/marketplace dapat merekomendasikan konten/produk tersebut kepada calon pembeli yang relevan.

Sama dengan pelatihan yang pertama, acara ini ditutup oleh narasumber dengan meminta feedback dari para peserta pelatihan yang berisi mengenai kepuasan sebagai peserta dan juga usulan tema pelatihan UMKM yang dibutuhkan oleh para peserta. Dari kedua pelatihan tersebut mayoritas peserta mengharapkan pelatihan bertema pemasaran digital, permodalan, atau pengelolaan pegawai/tim (SDM). Ropinov mengatakan bahwa kebutuhan pelatihan masing-masing kelompok UMKM berbeda, untuk meningkatkan kecocokan pelatihan dengan kebutuhan UMKM salah satunya ditempuh dengan feedback dari para peserta UMKM.

Kegiatan kerja sama ini merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Diponegoro dimana dosen diharuskan memperbanyak kegiatan di luar kampus. Lebih lanjut, hubungan kerja sama antara Universitas Diponegoro dan Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Demak ini akan segera dilegalkan melalui perjanjian kerja sama kedua instansi dimana PKS ini berada dalam tahap penyusunan oleh kedua belah pihak. Jaya UMKM Naik Kelas!

# MAHASISWA UNDIIP JUARA NASIONAL AJANG DEBAT MAHASISWA



Semarang (7/9/21). Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Jawa Tengah kembali menorehkan prestasi di tingkat Nasional. Kali ini, Tim Debat Universitas Diponegoro berhasil menyabet Juara 3 Bersama Nasional dalam National University Debating Championship (NUDC) dan Juara 3 Nasional dalam Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) tahun 2021 yang diselenggarakan Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

“Adalah Mutiara Noverita Arumdapta dan Kevin Rendra Pratama yang berhasil membawa Undip memperoleh medali Emas dalam NUDC 2021”, ungkap Dr. Agus Suherman, S.Pi., M.Si, Kepala Sekretariat dan Protokol Undip.

Dirinya menambahkan atas prestasi ini, membawa Undip menjadi juara 3 Bersama Nasional, serta dalam Open Category Championship, Undip berhasil menduduki Co-2nd Runner Up.

“Undip menyampaikan selamat atas capaian

yang diraih dalam ajang NUDC dan KDMI. Semoga menjadi semangat dan inspirasi bagi teman-temannya”, tambah Agus.

Sementara itu Mutiara Noverita Arumdapta mengungkapkan rasa bangga telah berhasil menjuarai ajang NUDC 2021.

“Saya merasa bahwa kompetisi ini merupakan ajang terbesar untuk lomba perdebatan bahasa Inggris di seluruh Indonesia dan saya yakin ini merupakan suatu milestone yang juga diharapkan oleh saya dan juga banyak teman-teman komunitas debat untuk mengikuti kompetisi ini”, ungkap Mutiara di malam Penganugerahan NUDC & KDMI Tingkat Nasional 2021 yang disiarkan melalui channel Youtube KEMENDIKBUD RI, Sabtu (04/09).

la menambahkan dirinya merasa bahwa kompetisi debat ini adalah kompetisi debat yang sangat inklusif karena mengirimkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan kompetisi yang sangat menarik, sehingga milestone ini lah motivasi terbesar saya mengikuti kegiatan NUDC.

Selain itu, KDMI 2021, Undip berhasil menyabet medali emas yang diperoleh Hafizat Intan Amalia, dan medali perak yang diperoleh Ryan Kam Vikri. Dengan raihan medali tersebut, Tim Debat Undip berhasil menjadi Juara 3 Nasional dalam KDMI 2021. Hafizat Intan Amalia juga dinobatkan menjadi Pembicara Terbaik dalam KDMI 2021.

NUDC dan KDMI merupakan kegiatan tahunan yang menjadi ajang positif bagi

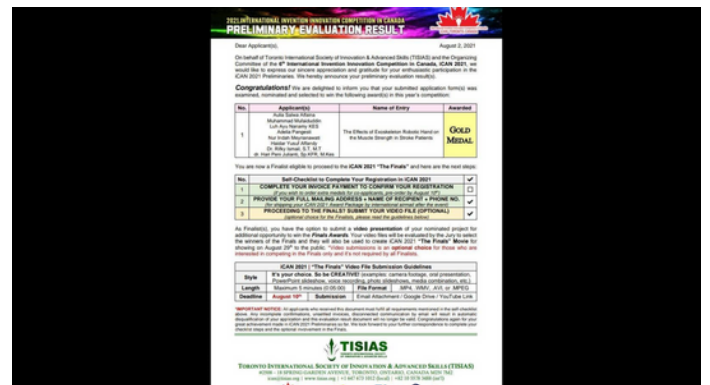
mahasiswa se-Indonesia untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam berpikir kritis dan berkomunikasi baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia, serta meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan jejaring antar perguruan tinggi, dan memupuk rasa kesatuan dan kebanggaan terhadap kebhinekaan, bangsa, dan budaya.

Dalam laporannya, (Plt.) Kepala Pusat Prestasi Nasional, Asep Sukmayadi mengungkapkan keseluruhan peserta yang mengikuti kompetisi ini sebanyak 672 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

NUDC dan KDMI dibuka secara resmi oleh Dirjen Dikti pada 24 Agustus 2021 dan berlangsung selama 11 hari sampai dengan 04 September 2021. Kompetisi yang sudah bergulir sejak tahun 2008 ini diselenggarakan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, dan berkebhinekaan.



## DELEGASI UNDP MENDAPATKAN GOLD MEDAL DAN CANADIAN SPECIAL AWARD DI INTERNATIONAL INVENTION INNOVATION COMPETITION IN CANADA (ICAN) 2021



Toronto International Society of Innovation and Advanced Skills (TISIAS) menyelenggarakan lomba International Invention Innovation Competition in Canada (iCAN) pada 29 Agustus 2021 secara online via zoom. Universitas Diponegoro mengirimkan 1 tim delegasi yang terdiri dari 5 mahasiswa (Muhammad Mufaiduddin, Aulia Salwa Alfaina, Adelia Pangesti, Luh Ayu Nanamy K E S, Nur Indah Meyrianawati, dan Haidar Yusuf Affandy) dan 2 dosen pembimbing (Dr. Rifky Ismail, S.T., M.T, dan dr. Hari Peni Julianti, Sp.KFR, M.Kes). Karya inovasi yang diajukan oleh tim undip berjudul "The Effect of Exoskeleton Robotic Hand on the Muscle Strength in Stroke Patients".

Kompetisi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu seleksi lolos berkas dan presentasi. Pada



tahap seleksi berkas, setiap tim diharapkan untuk memaparkan penemuan mereka dengan baik dan meyakinkan menilai melalui deskripsi singkat dalam formulir pendaftaran italic. Selanjutnya tahap presentasi ialah tahapan jika sudah lolos seleksi berkas, peserta akan mempresentasikan inovasi secara virtual melalui zoom. Setelah melewati seluruh tahapan dengan penuh perjuangan, Alhamdulillah, Undip meraih mendapatkan GOLD MEDAL dan Canadian Special Award. Prestasi ini juga tidak lepas dari peran bimbingan para dosen. Semoga ke depan delegasi Undip semakin membanggakan.

## **ERIK SAROPIE (ALUMNI ILMU KOMUNIKASI FISIP UNDIP): PENDIDIKAN PENTING BAGI SETIAP ORANG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI**



“Jurusan Ilmu Komunikasi masih menjadi salah satu program pembelajaran yang paling banyak diminati oleh calon mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan komunikasi sendiri merupakan salah satu bidang yang sangat

dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga semakin berkembang, dan selalu dibutuhkan. Departemen Ilmu Komunikasi adalah proyek penelitian yang mempelajari bagaimana memproses pesan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan” ungkap Erik Saropie, Alumni Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

“Selain itu, Departemen Komunikasi mempelajari tingkat komunikasi yang berbeda, seperti antar individu dan antar media. Yang menarik, jurusan Ilmu Komunikasi harus berhubungan langsung dengan manusia karena kita terlibat dalam dialog. Bukan percakapan biasa, melainkan percakapan yang bermakna dengan tujuan tertentu, seperti lobi dan negosiasi, public speaking, dan komunikasi persuasif yang dapat mempengaruhi orang lain” lanjutnya.

“Dalam sisi perkuliahan, cara dosen menyampaikan materi itu berbeda-beda. Terkadang ada dosen yang memiliki cara penyampaian materi yang jelas dan mudah dimengerti oleh mahasiswa, namun adapula sebaliknya. Tetapi selama kuliah di Undip, saya merasa sangat senang dan dapat mengikuti materi yang telah disampaikan oleh dosen kepada kami. Menjadi seorang mahasiswa pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, membuat saya lebih paham pada pengetahuan tentang peran humas dan keprotokolan terhadap nilai pemerintahan secara umum. Saya juga paham bagaimana peran dan fungsi pemerintah, atau tata cara dalam menjalani suatu hubungan yang harmonis dalam rumah

tangga pemerintahan maupun instansi terkait yang menyangkut dengan hajat hidup orang banyak” tuturnya.

Erik masuk Undip melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri tahun 2002 dan lulus tahun 2006. Ia mengawali karir di sebuah stasiun televisi swasta nasional di jalur broadcast industry trends. Namun pada akhirnya diterima dalam formasi PNS 2009, Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, di Subdirektorat Pemeriksaan Paten, Departemen, Direktorat Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu Dan Rahasia Dagang.

Menurutnya pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Dari kecil hingga besar, semua orang bisa mengenyam pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan potensi dirinya. Melalui pertumbuhan dan perkembangan, setiap orang dapat memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, seperti pendidikan formal, pendidikan di sekolah, atau pendidikan terstruktur. Selain itu, ada pendidikan nonformal, pendidikan yang dilaksanakan selain pendidikan formal, seperti lembaga kurikulum (bimbel), lembaga pelatihan (ekstrakurikuler), kelompok belajar, dan masih banyak lagi.

“Ada juga pendidikan informal, pendidikan yang diperoleh di rumah atau di lingkungan sekitar. Pendidikan informal menjadi sumber nutrisi terbaik yang diperlukan oleh calon profesional seperti kita. Hal ini banyak didapat dari nongkrong di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan mengisi waktu luang. Fenomena nongkrong itu sendiri menarik bagi saya, karena banyak keterampilan dasar yang saya perlukan dalam membangun karir dalam pekerjaan, atau minimalnya diligence skills. Idealnya 30:70, 30% untuk ilmu formal dan 70% untuk nonformal, di dalam penerapan ilmu komunikasi, sehingga proporsi hubungan antar bagian dari ilmu formal dan nonformal secara keseluruhan bisa seimbang dan tidak membeda-bedakan” pungkasnya. (Linda Humas)

## DENNY EKO WIBOWO, A.MD., S.SN., M.A., ALUMNI D3 BAHASA JEPANG UNDIP YANG MENJADI DOSEN SENI TARI



“Setelah gagal ikut UMPTN tahun 2002 dengan pilihan Peternakan dan Biologi Universitas Diponegoro, saya didorong keluarga untuk kuliah di Fakultas Sastra, padahal saya lulusan SMA Negeri 1 Semarang jurusan IPA. Bahkan, tes masuk Diploma yang dipilih adalah Bahasa Inggris, pilihan pertama dan pilihan kedua Bahasa Jepang akhirnya diterima di pilihan kedua. Saya mahasiswa Sastra angkatan 2002, dan lulus tahun 2007” tutur Denny Eko Wibowo, A.Md., S.Sn., M.A., Alumni D3 Bahasa Jepang Universitas Diponegoro.

“Sejak masuk kuliah di Jurusan Bahasa Jepang, hal menarik yang tentu diperoleh adalah belajar bahasa negara lain dengan aksara khas dan aturan komunikasi yang unik, juga belajar ragam budaya Jepang. Meskipun awalnya kurang tertarik, tetapi kemudian menumbuhkan rasa minat yang tinggi, sebab banyak yang dipelajari dari

bahasa Jepang ini berkaitan dengan kebudayaan manusia Jepang. Bukan hanya hal teknis menuturkan bahasa, dan menuliskan Hiragana-Katana-Kanji namun juga belajar bagaimana sikap yang tepat saat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Hal yang membuat saya heran dan mencoba mengingat pengalaman belajar bahasa Jepang adalah saat terbiasa dengan pensil, maka saya tidak banyak menyediakan pulpen. Ini membuat saya menjadi merasa unik, bahkan kawan dari jurusan lain selalu heran jika hendak meminjam pulpen dari saya. Bukan masalah tidak punya pulpen, tetapi hampir keseluruhan kelas menggunakan pensil sebagai alat tulis utama dalam menulis aksara-aksara tersebut.” lanjutnya.

“Undip merupakan wadah belajar saya sebagai mahasiswa pertama kali, setelah lulus dari tingkat sekolah menengah. Status siswa menjadi mahasiswa ini, bagi saya merupakan proses pengalaman yang sangat berharga. Terlebih dari pengalaman berorganisasi di UKM Kesenian Jawa Undip, kecakapan atau keterampilan teknis diperoleh dalam bangku kuliah, namun softskill menjadi kompetensi dan karakter sikap yang lebih penting. Softskill adalah daya hidup yang mampu mengadakan keberlanjutan kemandirian seseorang. Undip menjadi wadah tempa peralihan karakter siswa menuju mahasiswa, sekaligus wadah mengasah softskill dalam lingkungan yang baru” ungkapnya.

Setelah lulus D III Bahasa Jepang Undip, Denny memutuskan keluar kota Semarang sebagai titik awal menemukan passion sejak kecil dalam dunia seni. Ia pernah menjadi

karyawan maintenance EDC, pernah menjadi perias pengantin, hingga “ngamen” dalam acara-acara yang memerlukan sajian seni. Tahun 2010 ia memutuskan menekuni passionnya di dunia seni dengan melanjutkan studi di ISI Yogyakarta, jurusan S1 Seni Tari.

“Setelah lulus di tahun 2015, keinginan saya terus belajar mendorong studi lanjut S2 ke Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM Yogyakarta pada tahun 2015. Tahun 2018 studi S2 saya usai, sekaligus saat itu menjadi awal karir saya sebagai dosen dimulai. Pada titik ini, saya yakin bahwa seni adalah hal yang bisa sejajar dengan bidang ilmu lain, yang memiliki banyak scholar atau cendekiawan, doktor atau bahkan professor. Semoga ada rezeki dan sehat sehingga studi lanjut tingkat doktoral bisa diwujudkan” lanjutnya.

Saat ini ia bekerja di Universitas Universal, Batam – Kepulauan Riau, sejak 2018 terbit sebagai dosen dan memiliki NIDN di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi sekaligus menjabat sebagai Koordinator Program Studi Seni Tari. Sebelumnya, ia menduduki posisi Sekretaris Dekan Fakultas Seni yang telah ditunaikan dari 2019-2021.

“Pendidikan tidak hanya penting, tetapi berdaya. Pendidikan semacam proses asah-asih-asuh, proses interaksi yang tidak hanya mengasah kemampuan teknis tetapi juga softskill. Kesempatan peroleh pendidikan kini sangat terbuka untuk siapa saja, warga negara Indonesia. Lantas, kenapa kita harus memposisikan diri seperti masa lampau yang sangat susah peroleh pendidikan? Zaman

sudah berubah sedemikian rupa, bahkan kelak pendidikan akan menemukan model-model pembelajaran yang sifatnya dinamis sesuai perkembangan peradaban manusianya. Berjalanlah hari ini, sebab jika tidak berjalan hari ini, esok kita harus berlari” pungkas Denny. (Linda Humas)

## EPIDEMIOLOG FKM UNDIP INGATKAN JANGAN LENGAH HADAPI COVID- 19, PPKM PROSES EDUKASI



SEMARANG – Makin menurunnya level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan melandainya jumlah penderita Covid-19 di sejumlah kota dan kabupaten di Indonesia, diharapkan tidak membuat lengah masyarakat dan pemerintah. Sementara PPKM dinilai epidemiolog dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Undip sebagai edukasi kepada masyarakat.

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Undip, Dr. Budiyono, S.KM, M.Kes, mengatakan hal itu dalam temu pers yang dilakukan via Zoom Meeting bertajuk

*Mengantisipasi Kelengahan Pasca Penurunan Angka Covid-19.* "Kondisi saat ini, varian baru Covid dikhawatirkan akan muncul dan muncul lagi. Di satu sisi, kendornya masyarakat dan pengawasan pemerintah bisa jadi justru menyebabkan naiknya angka Covid di Tanah Air kembali. Karena itu perlu waspada, jangan lengah," kata Budiyo, pada pertemuan yang digelar Minggu (5/9/2021).

Menurut dia, kesadaran menggunakan masker di masyarakat masih kurang. Karena itu komitmen untuk tetap menjalankan 3 M yakni mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan memakai masker. Dia mengingatkan kemunculan varian baru yang nantinya bisa menjadikan pandemi atau wabah menjadi endemi Covid-19. Endemi adalah penyakit yang muncul dan menjadi karakteristik di wilayah tertentu karena mutasi virus atau bakteri penyebabnya.

Perlu dipahami, untuk mempertahankan hidup virus akan terus bermutasi dengan merubah menjadi varian baru. Di satu sisi, masyarakat sendiri belum semuanya memperoleh vaksinasi Covid-19, di sisi lain virus terus bermutasi. Karena itu, untuk mencapai herd immunity distribusi vaksin perlu dimaksimalkan, termasuk cakupan pemberiannya yang masih ada pembatasan usia.

Secara teoritis, kekebalan tubuh seseorang bisa diperoleh dari vaksinasi atau karena orang pernah terkena Covid-19. Namun diingatkan kekebalan tidak bersifat permanen dalam memberikan perlindungan.

"Karena varian akan terus muncul dan virus akan terus beradaptasi, maka manusia harus siap dan jangan lengah, karena semua itu tidak bisa mencegah manusia untuk terinfeksi," jelasnya.

Ke depan, faktor sosial menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapinya Covid-19, utamanya penerapan pemakaian masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dalam keseharian. Itu harus dilakukan dalam setiap kegiatan, seperti di mal, pembelajaran tatap muka (PTM) di tempat kerja, pasar dan lain-lain. "Pemerintah juga harus giat melakukan tracing, sehingga bisa mengetahui rasionya. Ini penting untuk membuat PPKM level 1, 2 3 dan 4 serta kebijakan lainnya."

Sementara itu Epidemiolog Undip, dr. Ari Udijono, M.Kes, mengatakan jika hakekat PPKM adalah adanya pembatasan karena masih ada masalah penularan Covid-19. "Maka PPKM, saya lihat sebagai edukasi dari pemerintah agar masyarakat patuh dan mengurangi potensi kerumuman," kata Ari Udijono.

Ari mengungkapkan, konsep dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah bagaimana kita memutus mata rantai penyebarannya. Sebab prinsip dari hilangnya atau turunnya kejadian Covid-19, apabila mata rantai penularan bisa ditekan.

Upaya pengendalian dilakukan orang per orang, agent serta lingkungan. Setiap orang selain diminta menerapkan 3 M, juga harus mulai memahami teknis yang terkait, seperti jenis masker yang dipakai dan kemampuan

proteksinya. Kemudian pemahaman terhadap agent yakni tentang benda-benda yang berpotensi menjadi medium penularan.

Tentang lingkungan juga menjadi hal tersendiri yang perlu dipahami. "Manusia di Indonesia senangnya kumpul-kumpul, akibatnya sekarang sudah mulai ramai lagi. Maka, kita harus mencari solusi tetap beraktivitas dan menjalankan roda perekonomian namun mata rantai bisa dicegah," harap dia.

Epidemiolog Undip yang lain, Dr. dr. Bagoes Widjanarko, MPH., mengatakan konsep dasar penanganan Covid-19 sama dengan penyakit menular lainnya. Tetapi Covid-19 adalah salah satu penyakit yang resiko penularannya terjadi karena adanya pola sosial yang dilakukan antar manusia, misalnya pertemuan dan kumpul-kumpul. "Resiko lebih tinggi jika terjadi interaksi. Maka pemerintah sebagai regulator harus membuat regulasi, kita tetap harus menerapkan 3 M, dilakukan sampai kapanpun sampai dinyatakan tidak pandemi lagi," ujar Bagoes Widjanarko.

Bagoes mengakui bagaimanapun Konsep 3 M merupakan cara yang ampuh dalam menghadapi pandemi Covid-19, selain upaya vaksinasi supaya terjadi herd immunity. Karena itu, pemerintah tetap harus mengedukasi masyarakat, bagaimana melakukan proteksi melalui masker untuk mencegah percikan dari virus yang agar tidak mencapai saluran pernafasan. "Kita juga bisa melakukan tindakan sosial namun dengan protokol kesehatan yang ketat, dan manusia harus bisa menyesuaikan diri."

Menurut dia, walaupun nantinya sudah tidak terjadi penularan, 3 M tetap harus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan yang berlanjut. Sebab ini sangat penting, mengingat virus Covid saat ini makin banyak variasi akibat mutasi. "Yang perlu diwaspadai, jika terjadi kelonggaran, adalah kemudian munculnya lagi penyebaran Covid-19," tukasnya. (tim humas)

## DR. DR. SUTOPO PATRIA JATI, M.M., M.KES (DIREKTUR UTAMA RSND UNDIP): JANGAN ABAI PADA COVID-19, TETAP JAGA PROKES



"Situasi RSND pada waktu serangan Covid-19 beberapa bulan lalu seperti perang, saat itu sangat prihatin dan diperparah dengan oksigen yang terbatas. Namun sekarang ini RSND nol pasien covid, pada prinsipnya sudah terkendali" tutur Dr. dr. Sutopo Patria Jati, M.M., M.Kes., Direktur Utama Rumah Sakit Nasional Diponegoro Universitas Diponegoro dalam acara Dialog Interaktif "Pelan-Pelan Kasus Covid Melandai, Pelan-Pelan Kondisi Membaik" Bersama Radio Idola Semarang, (7/9).

dr. Sutopo menyampaikan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang relatif baru, artinya posisi kita belajar memahaminya. Penularannya sesuai mobilitas dari masyarakat, ini terkait kenapa kita mesti membatasi mobilitas dan akan semakin parah jika kita abai terhadap protokol kesehatan.

“Pergerakan manusia dibatasi semaksimal mungkin jangan sampai semakin parah dan tidak terkendali. Dan vaksin penting sehingga kita kejar, jika vaksin terlambat akan menjadi masalah yang lain. Jadi vaksin kita kelola dengan baik dan benar sebab pertahanannya ada di vaksin” lanjutnya.

Berbicara mengenai abai, menurut dr. Sutopo, abai terkait dengan masalah kesadaran, kesadaran muncul karena pemahaman dan pengetahuan, sehingga ada edukasi dan sosialisasi. Abai muncul karena faktor lain seperti euforia dikarenakan sudah vaksin. Vaksin itu mencegah, meski demikian bukan berarti setelah vaksin membuat tubuh kebal dari virus. Makanya penting untuk tetap mewaspadaai virus corona.

“Yang berat adalah mengubah perilaku, bertahan dan konsisten membutuhkan dukungan dari lingkungan, ini menjadi urusan bersama, supaya terus saling mengingatkan dan juga berbenah diri serta memberi contoh, salah satunya menggunakan masker dan tetap menjaga prokes” pesannya.

Dalam kesempatannya Wahyu Setianingsih, M.kes (Epid) selaku Kepala Bidang Kesehatan

Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menuturkan pandemi ini belum selesai, tetap taat protokol kesehatan, jangan sampai abai. “Vaksinasi terus dikejar dan ditingkatkan, Jawa tengah secara keseluruhan, dari lansia, ibu hamil, nakes, dan lain-lain masih harus terus berlari untuk menyelesaikan vaksin” pungkasnya. (Linda Humas)

## DR. ARINTA PUSPITA WATI, SP.S. (DOKTER SPESIALIS SARAF RSND UNDIP): SETIAP 3 DETIK, 1 ORANG DI DUNIA MENGALAMI DEMENSIA, KENALI DAN WASPADAI DEMENSIA!



Ingatan atau memori dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah usia. Pada penuaan, dengan semakin bertambah usia seseorang, berbagai macam proses dan reaksi kimia yang terjadi di organ vital mengalami perubahan, tak terkecuali otak. Otak berperan sebagai pusat kendali tubuh dan menyusun sistem saraf pusat termasuk mengatur fungsi kognitif, dan bilamana ini

terganggu atau mengalami kerusakan maka dapat mengakibatkan kondisi Demensia. Demensia merupakan kondisi pikun yang patologis. Istilah pikun lebih jamak digunakan di masyarakat merujuk pada suatu kondisi memori yang menurun. Masyarakat awam menganggap pikun sebagai sesuatu yang wajar dialami oleh lansia akibat penambahan usia, dan pikun merupakan efek penuaan yang tidak dapat dihindari.

“Pikun erat kaitannya dengan penurunan daya ingat, sementara Demensia sendiri tidak melulu karena adanya gangguan daya ingat atau memori tetapi ada gejala lain yang dialami oleh pasien selain penurunan daya ingat” tutur dr. Arinta Puspita Wati, Sp.S, Dokter Spesialis Saraf Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro.

Lebih lanjut dr. Arinta mengatakan, gejala lain yang dialami pasien Demensia dapat berupa perubahan perilaku, gangguan tidur, emosi, marah-marah, gangguan berbahasa dan lain-lain. Terdapat berbagai jenis Demensia, Alzheimer merupakan jenis Demensia yang paling banyak ditemukan dan paling berat dengan gejala yang paling menonjol adalah gangguan memori (pelupa). Ada pula Demensia Vaskuler yaitu Demensia yang menyerang pasien-pasien pasca Stroke, Demensia pada penyakit Parkinson, biasanya ciri khas berupa tremor atau gemetar, Demensia Frontotemporal dan Demensia Lewy body.

“Pikun sebenarnya istilah yang sering kita dengar, tetapi pikun ini harus diperiksa lebih lanjut apakah ini Demensia atau bukan. Pikun

yang masuk dalam Demensia, ciri-cirinya diantaranya adalah gangguan memori yang bersifat progresif (misalnya sering lupa naruh barang, sering lupa janji), keluyuran atau pergi tanpa tujuan yang jelas, perubahan perilaku (temperamen atau cenderung menarik diri), dan didapatkan gangguan pada aktivitas sehari-hari” tuturnya.

“Tindakan pencegahan dari penyakit ini antara lain gaya hidup yang baik, tidak merokok, mengkonsumsi makanan yang sehat, banyak sayur dan buah, olahraga teratur, jangan lupa menggunakan otak kita untuk berpikir atau jangan malas berpikir sehingga kita terhindar dari Demensia ini”, lanjut dr. Arinta.

Menurutnya di era pandemi, adanya telemedicine dapat membantu mempermudah pasien maupun keluarganya untuk berkonsultasi. Bagi pasien-pasien dengan Demensia, pengobatan yang berkelanjutan dapat memperlambat proses penyakit, mengurangi gejala, dapat meningkatkan kualitas hidup. Pasien perlu melakukan aktivitas yang berguna untuk merangsang dan melatih otaknya. Butuh pendampingan yang luar biasa bagi pasien Demensia apalagi bila sudah stadium lanjut, care giver (seseorang/keluarga yang merawat pasien) juga butuh support dan informasi yang baik dalam mendampingi pasien.

“Kita semua perlu mengenal dan aware terhadap penyakit Demensia ini, karena saat ini data di dunia menunjukkan setiap tiga detik ada 1 pasien baru dengan Demensia, dan penyakit Demensia ini mempunyai



dampak yang sangat besar di berbagai aspek sehingga kita perlu memberikan tata laksana dengan baik. Jangan maklum dengan pikun” pesannya. (Linda Humas)

## LPPM UNDIP GELAR PELATIHAN MANUSKRIP DAN SUBMIT PUBLIKASI INTERNASIONAL BATCH XLV



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro menggelar Pelatihan/Klinik Manuskrip dan Submit Publikasi Internasional Batch XLC Tahun 2021, (6/9). Hadir sebagai narasumber dalam acara ini adalah Prof. Dr. Istadi, S.T., MT (Undip) dan Prof. Dr. Zinatul Ashiqin Zainol, LLB, LL.M, Ph.D dari University Kebangsaan Malaysia (UKM)/The National University of Malaysia.

Dalam materinya mengenai Strategi Memilih Jurnal Sebagai Tempat Publikasi Ilmiah, ia menyampaikan publikasi riset yang berkualitas antara lain overview literatures yang komprehensif, yaitu yang menunjang novelty atau kontribusi kebaruan. Proses riset dengan metode yang tepat dan analisis hasil

riset yang berkualitas, artinya perlu waktu dan peralatan penelitian laboratorium yang lengkap/mencukupi dan mutakhir serta metode penelitian yang tepat. Penulisan artikel ilmiah yang baik dan berkualitas, yakni berhubungan dengan kualitas literatur referensi dan proses analisis hasil riset yang baik. Selanjutnya pemilihan jurnal ilmiah yang tepat sebagai tempat publikasi ilmiah.

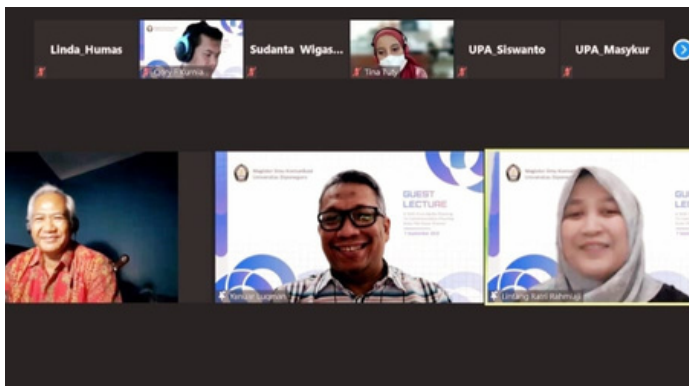
“Pemilihan jurnal ilmiah, utamakan jurnal-jurnal yang tidak berbayar terlebih dahulu atau boleh juga memilih yang berbayar dengan tujuan open access fulltext pdf, cepat mendapat Citations, dan jika ada anggarannya. Pencarian target jurnal sebagai tempat publikasi ilmiah dapat melalui ScimagoJR, Master Journal List-Web of Science, Elsevier Journal Finder, Taylor&Francis Journal Finder, Scopus Source List. Untuk pencarian jurnal-jurnal nasional bisa di portal SINTA” terangnya.

Pada kesempatannya Prof. Dr. Zinatul Ashiqin Zainol menuturkan mengenai 6 hal yang harus dilakukan sebelum menulis naskah, yaitu pikirkan tentang mengapa ingin menerbitkan karya dan apakah itu dapat diterbitkan, menentukan jenis manuskrip yang akan ditulis, memilih jurnal target, memperhatikan persyaratan jurnal dalam panduan untuk penulis, memperhatikan struktur naskah dan memahami etika publikasi untuk menghindari pelanggaran.

“Jawab tujuan Anda, jangan ulangi pendahuluan dalam kesimpulan. Jika Anda memiliki dua tujuan, keduanya harus dijawab di kesimpulan. Tulis kesimpulan dalam

paragraf yang tepat, bukan dalam angka. Sertakan implikasi praktis, sosial, industri, komunitas jika relevan dan sertakan rekomendasi untuk pekerjaan di masa depan jika sesuai” ungkap Prof. Zinatul. (Linda Humas)

## **MAGISTER ILMU KOMUNIKASI UNDIP GELAR WEBINAR NASIONAL “A SHIFT FROM MEDIA PLANNING TO COMMUNICATIONS PLANNING ENTER THE SUPER PLANNER”**



Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro menyelenggarakan Webinar Nasional bertema “A Shift From Media Planning to Communications Planning Enter the Super Planner”, (7/9). Hadir sebagai narasumber Dr. Akhmad Edhy Aruman, Dosen Post Graduate Program (S2) Sekolah Tinggi KomunikasiThe London School of Public Relations, Jakarta. – Research Associate Center of Alternative Dispute Resolution and Empowerment-Institut Pertanian Bogor (CARE-IPB) dan dimoderatori oleh dr. Yanuar Luqman (Dosen Komunikasi Undip).

Webinar ini dilatarbelakangi oleh era disrupsi yang merubah paradigma berfikir para pelaku komunikasi strategis. Kompleksitas masalah dengan berbagai macam konsekuensinya, mengharuskan pelaku komunikasi strategis melakukan adaptasi. Hal ini terjadi karena saat berbicara mengenai perencanaan komunikasi yang ditampilkan lebih banyak berbicara soal media daripada elemen komunikasi yang lain. Dengan kata lain ketika berbicara tentang perencanaan media, maka perhatian utamanya adalah bagaimana menjangkau sebanyak mungkin audiens yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan biaya yang tepat. Sedangkan perencanaan komunikasi lebih sedikit berbicara tentang bagaimana menjangkau orang daripada memengaruhi mereka. Diskusi menjadi penting karena akan membuka persepektif/pemahaman baru dengan dasar tantangan perubahan pola komunikasi manusia, khususnya pada konteks Komunikasi Strategis.

Sedangkan tujuan dari webinar adalah memberikan pemahaman tentang perubahan praktik perencanaan Komunikasi Strategis di Indonesia dan memberikan pemahaman kompleksitas tantangan dan peluang dalam praktik Komunikasi Strategi.

Dalam materinya Dr. Edhy menyampaikan teknologi khususnya internet sosial media, telah memberdayakan orang. Di masa lalu, iklan merupakan sumber informasi utama bagi konsumen. Kini, orang dapat memutuskan sendiri apakah mereka ingin membeli satu merek. Dengan insentif yang tepat, konsumen atau audiense cenderung

lebih loyal. Perencanaan komunikasi memungkinkan cara yang lebih strategis untuk menentukan pilihan media utama dan strategi koneksinya.

“Perencanaan komunikasi di era Google dan Facebook membutuhkan serangkaian keterampilan dan keahlian yang lebih luas di luar pengalaman perencanaan media dan bakat untuk ide, seperti Being strategic Digital proficiency is essential, Keahlian dalam wawasan konsumen, Multichannel understanding dan Collaboration qualities” tuturnya. (Linda Humas)

## KULIAH TAMU DR VIJAYALAKSHMI DARI SLTU MALAYSIA DI FH UNDIP BAHAS HAK CIPTA DIGITAL



SEMARANG — Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (UNDIP) mendapat kesempatan kunjungan belajar dari School of Law Taylor's University (SLTU) Malaysia, Dr. Vijayalakshmi Venugopal, LL.B., LL.M. Dalam kesempatan tersebut Dr Vijayalakshmi memberikan kuliah tamu dengan topik bahasan hak cipta dalam platform digital.

Acara yang dipandu oleh pengajar FH Undip, Rahandy Rizky Prananda S.H., M.H, dan diikuti para mahasiswa hukum Undip mengangkat tema “Copyrights Issue in Digital Platform”, digelar melalui zoom, Rabu (8/9/2021). Dalam pemaparannya, Dr. Vijayalakshmi mengungkapkan bahwa hak kekayaan intelektual memang belum setua hukum kontrak, tetapi posisinya sangat menonjol. Hal itu terjadi karena ada banyak uang yang terlibat di dalam ide tersebut.

Menurut dia, hukum seharusnya merespon dan menjadikan ide sebagai hak kekayaan intelektual juga. Hukum harus memberikan perhatian dan menjaga hak pemilik ide jika dipakai secara komersial atau dihilirisasi.

Vijayalakshmi mencontohkan fenomena “Pet Rock”, yakni mainan koleksi batu halus dari Pantai Rosarito Meksiko yang dipasarkan layaknya hewan peliharaan hidup, dalam kardus custom, lengkap dengan sedotan dan lubang pernapasan. Kreasi yang dirancang eksekutif periklanan Gary Dahl tersebut kini menghasilkan transaksi jutaan dolar AS, sehingga banyak orang yang mendapat keuntungan dari ide tersebut.

Bisnis Pet Rock pun berkembang, bahkan sampai muncul bisnis turunannya seperti panduan bagaimana merawat “binatang peliharaan” tersebut. Bahkan sudah ada sertifikat sebagai bukti keabsahan pemilikannya.

Menghadapi fenomena digital yang sangat pesat, Vijayalakshmi memberikan beberapa saran kepada para creator. Yang pertama,

sebelum mengunggah suatu ide yang punya prospek komersial harus memahami aturan hak cipta di negeri tempat kreator berada. Pertimbangkan kelayakan dan kepatutannya.

Saran yang kedua adalah mendaftarkan hak cipta sebuah karya sebelum diunggah di ruang digital. Pendaftaran hak cipta akan menjadi bukti siapa pemilik hak atas karya tersebut. "Kalaupun Anda tidak mendaftarkannya, setidaknya jagalah catatan yang baik. Apabila suatu saat nanti ingin menuntut hukum seseorang, orang yang menantang tentunya akan meminta pembuktian," jelasnya.

Hal ketiga yang disarankan adalah mendeklarasikan kepemilikan di dalam karya, misalnya dengan watermark. Menurutnya hal ini penting juga karena jika ada pengguna yang ingin bernegosiasi terkait lisensi, mereka bisa lebih mudah menelusurinya.

"Kalian bisa membuatnya terlihat jelas dan menunjukkan keseriusan untuk pemberitahuan bahwa kalian pemilik karya. Namun, bisa jadi hal ini membuat karya ciptaan menjadi kurang menarik untuk digunakan lagi, karena orang biasanya memilih gambar yang bersih tanpa watermark," tuturnya.

Lebih lanjut dia mengungkapkan apabila seseorang peduli tentang karyanya, disarankan melakukan pemantauan bagaimana karya tersebut digunakan. Meskipun tidak ada garansi semuanya bisa termonitor karena pergerakan di dunia digital sangat cepat, setidaknya upaya tersebut bisa menjadi pengaman atas hak cipta.

Dia mengingatkan pencipta maupun pengguna karya harus paham dan menentukan pada posisi mana mereka melangkah terkait hak cipta. "Ketika kalian paham terkait risiko yang dihadapi, kalian akan bisa memilih bagaimana cara menangani hal yang akan dihadapi ke depan," pungkasnya. (tim humas).

